

**KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BERSIH  
KAMPUNG DI DESA LOPANA KECAMATAN AMURANG TIMUR KABUPATEN  
MINAHASA SELATAN**

**MAYA JAYLENIA JACOBUS**

**ARIE JUNUS RORONG**

**NOVIE PALAR**

*Abstract*

*The purpose of this study was to find out how the government communicates in the implementation of the clean village program in Lopana village, East Amurang sub-district. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection in this study was conducted by interview, observation and documentation techniques. The findings from the research show that the village government still uses communication through the toa media, the obstacles are not maximal to every community residence, as well as meeting forums and vertical communication. For the use of internet media, only a small part of the government can operate social media in the form of village websites, social media applications and so on. In this case, the community did not take the initiative in their role to find out about the village clean program, so some people did not participate in the activity.*

*Keywords: Government Communication, Program, Village Clean*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung di desa lopana kecamatan amurang timur. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian diketahui bahwa pemerintah desa masih mengguakan komunikasi melalui media toa yang kendalanya tidak maksimal sampai ke setiap kediaman masyarakat, maupun forum-forum rapat dan komunikasi vertikal. Untuk penggunaan media internet hanya sebagian kecil dari pemerintah bisa mengoperasikan media sosial berupa website desa, aplikasi media sosial dan lain sebagainya. Adapun dalam hal ini masyarakat kurang berinisiatif dalam perannya untuk mencari tau mengenai program bersih kampung, hingga beberapa masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan.

**Kata kunci: Komunikasi Pemerintah, Program, Bersih Kampung**

## PENDAHULUAN

Pembangunan dalam masyarakat mencakup pengertian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Yang pada dasarnya berhasil jika masyarakat ikut terlibat di dalamnya. Di tengah masyarakat yang beraneka ragam suku dan budaya, tentunya mempunyai nilai seperti : nilai kekeluargaan, kegotong-royongan, kejuangan dan yang khas pada masyarakat kita, sehingga dengan adanya nilai-nilai tersebut masyarakat mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pembangunan dalam masyarakat haruslah diterapkan sistem dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat sehingga masyarakat menyadari betapa pentingnya suatu pembangunan yang ada di daerahnya.

Dalam meningkatkan pembangunan maka pemerintah haruslah mengkomunikasikan kepada masyarakat manfaat atau kegunaan setiap pembangunan yang masuk di daerahnya. Cara komunikasi pemerintah dan masyarakat sudah berubah sangat cepat, kita tidak bisa lagi puas hanya dengan menyebar press release atau sekadar membuat konferensi pers, harus ada dialog dan kolaborasi dengan masyarakat, untuk itu humas pemerintah harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pilihan strategi komunikasi pemerintah menjadi salah satu kata kunci dalam mengukur efektifitas penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Strategi komunikasi pemerintah yang tepat, berdasarkan pengemasan materi dan data dukung yang berkualitas melalui beragam channeling komunikasi kekinian, menjadi isu strategis yang perlu dijadikan pengaruh utama dalam perbaikan tata kelola komunikasi pemerintah. Pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan haruslah mempunyai kredibilitas, daya tarik, kesamaan dalam hal kebutuhan, harapan dan perasaan agar masyarakat dapat dipengaruhi untuk mengikuti keinginan dari pemerintah sehingga pembangunan dapat dilaksanakan.

Komunikasi mempunyai sejumlah pengaruh baik terhadap tipe, sasaran, tugas pemerintahan termasuk di dalamnya pemeliharaan hubungan. Tanpa adanya sarana dan fasilitas untuk hubungan komunikasi ke segala arah dalam suatu kegiatan, akan sulit diketahui apa yang sudah dicapai, apa yang akan diraih dan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pekerjaan dan komunikasi adalah sumber informasi bagi pimpinan dalam menginformasikan berbagai kebijakan ataupun tentang pembangunan.

Saat ini pemerintah sedang melaksanakan berbagai macam program pembangunan, baik itu pembangunan di bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Program pembangunan pelaksanaan suatu program pembangunan, tentunya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, antara lain masyarakat dan pemerintah sebagai regulator dari suatu program pembangunan. Tercapainya suatu program tentunya diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Salah satu program yang sangat perlu dilaksanakan adalah program yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kebersihan lingkungan sangat diperlukan karena dengan lingkungan yang bersih akan tercipta lingkungan yang sehat. Terlepas dari itu juga dengan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah dan sebagainya, akan mengantisipasi akan bahaya bencana alam seperti banjir.

Cukup banyak pemerintah Kota dan Kabupaten yang berada di Indonesia, menggiatkan program kebersihan lingkungan sebagai bentuk respon untuk mengantisipasi bahaya banjir tersebut. Suatu bentuk antisipasi pemerintah akan bahaya banjir dan bencana alam lainnya juga, mulai dilakukan oleh pemerintah desa Lopana Kecamatan Amurang Timur sudah melaksanakan program bersih kampung sebagai program untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Dengan melaksanakan kegiatan bersih kampung pada setiap hari

jumat pagi dengan lokasi area atau wilayah desa Lopana tersebut di berbagai bidang, baik itu bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Namun pelaksanaan program bersih kampung tersebut sepertinya belum mendapat perhatian penuh dari masyarakat setempat dari pengamatan peneliti, melihat setiap hari jumat pagi, yang kebanyakan aktif dalam kegiatan bersih kampung tersebut hanya pemerintah desa beserta aparatnya, dan juga ada sebagian masyarakat yang kebetulan berada di lokasi kegiatan tersebut.

Komunikasi adalah merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dalam kehidupan manusia, sejak dari mulai bangun tidur sampai dengan akan tidur kembali. Begitu juga dalam kegiatan program bersih kampung, kegiatan ini tidak bisa lepas dari aktivitas komunikasi.

Informasi dari pemerintah desa Lopana berkaitan dengan adanya program bersih kampung ternyata tidak semua masyarakat terjangkau atau kurangnya informasi dari kegiatan tersebut. Selain itu juga jadwal kegiatan yang ditetapkan oleh pemerintah desa Lopana, kebanyakan pada jam yang potensial untuk jam kerja masyarakat desa tersebut. Adapun Kendala/hambatan komunikasi dalam pelaksanaan program bersih kampung adalah adanya beberapa masyarakat yang masih belum bisa berpartisipasi dalam kegiatan bersih kampung dengan berbagai alasan, disamping itu juga sering kali pemerintah desa mengalami hambatan dengan cuaca yang tidak menentu saat ini, dalam menyampaikan serta melaksanakan program bersih kampung tersebut. Hal ini tentunya dapat diasumsikan bahwa permasalahan informasi dan komunikasi merupakan salah satu faktor yang tidak berjalan dengan baik, antara pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan program bersih kampung tersebut, sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat pada program bersih kampung tersebut.

Pemerintah Desa Lopana perlu juga mengotimalkan bentuk komunikasi yang digunakan melalui komunikasi massa, seperti alat pengeras suara, dan juga media sosial yang bisa menjangkau wilayah Minahasa selatan, dalam menyampaikan program bersih kampung tersebut, tentunya dengan konsekuensi penambahan biaya. Pemerintah desa lopana perlu memanfaatkan penggunaan media baru untuk menyampaikan program pada masyarakat. Mengingat masyarakat saat ini sudah menggunakan media baru tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Pemerintah Desa perlu meningkatkan intensitas penyampaian pesan kepada masyarakat dalam menyampaikan pelaksanaan program bersih kampung tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung, adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan cara komunikasi serta juga hambatan yang ditemui pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung tersebut.

Permasalahan yang terdapat pada kegiatan program bersih kampung di desa lopana yaitu yang pertama, sulitnya kemudahan dalam memperoleh informasi beberapa masyarakat desa lopana mendapatkan informasi dari komunikator di akibatkan informasi yang di sampaikan tidak merata kepada masyarakat yang hanya melalui media toa maupun para aparat desa yang memberikan informasi dengan cara pergi ke setiap tempat tinggal masyarakat untuk menyampaikan informasi namun tidak merata. Hingga tidak mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi dalam suatu proses komunikasi dan tidak terwujud kelancaran dalam pemindahan ide, gagasan maupun pengertian dari seseorang ke orang lain. Kedua, Intensitas komunikasi atau sedikitnya percakapan yang baik hingga tidak terjadinya proses komunikasi yang lancar dalam suatu organisasi. Intensitas komunikasi dalam proses komunikasi di desa

lopana yang cukup lemah di sebabkan oleh informasi yang di sampaikan banyak tidak di percayai oleh masyarakat karena perbedaan pendapat dan penilaian di masing-masing karakter masyarakat maupun pemerintah. Ketiga, efektivitas komunikasi tidak berjalan dengan baik karena tidak bersifat arus langsung atau hanya menggunakan media toa hingga masyarakat juga hanya bisa mendengar dan tidak bisa memberikan ide secara langsung, adapun melalui rapat namun berbagai alasan dari beberapa masyarakat yang tidak hadir. Keempat, tingkat pemahaman pesan masyarakat lopana dapat memahami apa yang disampaikan oleh pemerintah dalam hal ini tergantung juga pada tingkat pemahaman masyarakat. Dengan adanya komunikasi pemerintah dan masyarakat dapat lebih mempermudah komunikator ataupun masyarakat sebagai penerima informasi itu sendiri dalam memahami pesan yang disampaikan. Kelima, perubahan sikap terjadi kurangnya partisipasi yang sebelumnya sudah mendapatkan informasi kegiatan yang jelas namun tidak ikut serta yang di sebabkan dengan adanya waktu pelaksanaan kegiatan bertabrakan dengan jam kerja dari masyarakat. Dan terkadang perubahan sikap terjadi karena adanya rasa tidak percaya masyarakat kepada aparat desa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didukung dari beberapa rujukan didalam literatur penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian pertama tentang Budaya Organisasi Masyarakat dalam pembangunan rumah di Desa MolomparDua, Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara. Disusun oleh Fitri Ratuela, Arie Junus Rorong, Novie Palar, Fakultas Ilmu

Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang Budaya Organisasi Masyarakat dalam pembangunan rumah dilihat dari nilai kekeluargaan, musyawarah mufakat, kerjasama, dan mapalus persatuan pembangunan rumah untuk mencapai tujuan organisasi.

Penelitian kedua tentang Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Timbukar Kecamatan Sonder. Disusun oleh Ribka Lombogia, Joorie M. Ruru, Novva N. Plangiten, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan Desa dilihat dari beberapa indikator yang ada yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Penelitian ketiga meneliti tentang Komunikasi Infomal Aparat Desa pada Pelayanan Publik di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. Disusun oleh Friski O. Egeten, Femmy Tulusan, Joorie M. Ruru, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang Komunikasi Infomal Aparat Desa pada Pelayanan Publik dilihat dari Komunikasi informal dilakukan dalam kehadirannya di organiasi sosial kemasyarakatan dengan menggunakan bahasa daerah (Tountemboan) dan bahasa Manado dan diterima secara beragam oleh masyarakat berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaan serta status sosial ekonomi.

Penelitian keempat meneliti tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Ayo Nabung Sampah Dalam Menjaga dan Memelihara Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Maesa Kota Bitung. Disusun oleh Ayunda Putri, Florence D. J. Lengkong, Very Y. Londa, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Sam Ratulangi, tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Ayo Nabung Sampah Dalam Menjaga dan Memelihara Kebersihan Lingkungan dilihat dari tujuannya yakni, untuk mengurangi tumpukan sampah yang ada di Kecamatan Maesa, mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat lewat pemberdayaan masyarakat.

### **KONSEP KOMUNIKASI**

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak lepas dari konteks komunikasi organisasi dan ia juga merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Arus penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan yang sifat hubungannya saling tergantung satu sama lain berdasarkan aturan-aturan formal. Pesan yang disampaikan dan yang diterima bukan saja berupa informasi, melainkan juga penyebaran ide-ide, instruksi, atau perasaan-perasaan (Malone, 1997: 170) berhubungan dengan tindakan dan kebijakan pemerintah.

Ada beberapa definisi sebagaimana dikemukakan dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Mulyana : 2005) definisi dari Charles Cooley : Komunikasi adalah mekanisme yang menyebabkan ada dan berkembangnya hubungan antar manusia, melalui semua lambang pikiran, bersama dengan sarana untuk menyebarkan dalam ruang dan menyebarkannya dalam waktu. Ke dalamnya termasuk ekspresi wajah, sikap dan gerakan atau isyarat, nada suara, kata - kata, tulisan, barang cetakan, lalu lintas kereta api, telegraph, telepon dan apa saja yang lain, yang mungkin merupakan penemuan mutakhir dalam rangka menguasai ruang dan waktu.

Menurut Mangkunegara (2000) yang di kutip dari Rensius indikator-indikator komunikasi antara lain adalah :

#### 1. Kemudahan dalam memperoleh informasi

Kinerja yang baik dari seseorang dapat tercipta apabila terdapat kemudahan dalam memperoleh informasi dalam suatu proses komunikasi maka terwujud kelancaran dalam pemindahan ide, gagasan maupun pengertian dari seseorang ke orang lain.

#### 2. Intensitas komunikasi

Apabila banyaknya terjadi percakapan yang baik, maka proses komunikasi menjadi semakin lancar. Intensitas komunikasi sangat diperlukan guna kelancaran dalam proses komunikasi dalam suatu organisasi.

#### 3. Efektivitas komunikasi

Efektivitas komunikasi mengandung pengertian bahwa komunikasi yang bersifat arus langsung, Artinya proses komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan adanya frekuensi tatap muka untuk memudahkan orang lain mengetahui apa yang disampaikan komunikator.

#### 4. Tingkat pemahaman pesan

Seseorang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima juga tergantung pada tingkat pemahaman seseorang. Adanya komunikasi yang baik dan lancar dapat lebih memudahkan seseorang atau penerima mengerti dan memahami pesan yang akan disampaikan.

#### 5. Perubahan sikap

Setelah seseorang memahami pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima pesan, maka akan terjadi perubahan sikap yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikomunikasikan.

### **Proses Komunikasi Pemerintahan**

Pengertian “komunikasi pemerintahan” dalam arti menggabungkan

kedua makna yaitu “komunikasi” dan “pemerintahan” maka pengertian komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan negara (Hasan, 2005: 95).

Arti dari komunikasi pemerintahan di sini adalah pemerintah dalam hal ini dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai komunikan, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat. Dalam kondisi yang demikian pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan untuk merespon keinginan tersebut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Ada tiga komponen yang harus ada pada komunikator menurut Djamaluddin yaitu :

1. Kredibilitas sumber mengacu pada sejauh mana sumber dipandang memiliki keahlian dan dipercaya. Semakin ahli dan dipercaya sumber informasi semakin efektif pesan yang disampaikan.
2. Daya tarik seorang komunikator bisa terjadi karena penampilan fisik, gaya bicara, sifat pribadi, keakraban, kinerja, keterampilan komunikasi dan perilakunya.
3. Sumber disukai oleh masyarakat bisa jadi karena sumber tersebut mempunyai kesamaan dalam hal kebutuhan, harapan dan perasaan.

Satu model umum tentang proses komunikasi pemerintahan diawali oleh pengirim (administrator atau manajer pemerintah) yang berusaha berkomunikasi dengan aparatur birokrasi, masyarakat dan organisasi lain. Untuk itu dipilih seperangkat informasi sebagai pesan yang ingin dikirimkan. Ketika hendak mengirim

informasi, pengirim menterjemahkan informasi tersebut dalam bentuk kata-kata, tanda-tanda, atau lambang-lambang yang tepat yang diharapkan dapat dengan mudah dipahami oleh penerima dan diharapkan memiliki efek terhadap orang lain. Pesan yang disampaikan dapat berupa kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, keputusan-keputusan.

### **Konsep Pemerintah**

Pemerintah merupakan kemudi dalam bahasa latin asalnya *Gubernaculum*. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam bentuk (penerapan hukum dan undang-undang) di kawasan tertentu. Kawasan tersebut adalah wilayah yang berada di bawah kekuasaan mereka. Pemerintah merupakan organ atau alat pelengkap jika dilihat dalam arti sempit pemerintah hanyalah lembaga eksekutif saja.

Menurut Suhady dalam (Riawan, 2009 : 197) Pemerintah (*government*) ditinjau dari pengertiannya adalah *the authoritative direction and administration of the affairs of men/women in a nation state, city, ect.* Dalam bahasa Indonesia sebagai pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah Negara, kota dan sebagainya. Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai *the governing body of a nation, state, city, etc* yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan Negara, Negara bagian, atau kota dan sebagainya.

### **Konsep Pelaksanaan Program Bersih Kampung**

Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Kemudian pengertian program adalah sebagai berikut: Secara umum

pengertian program adalah himpunan atau kumpulan instruksi tertulis yang dibuat oleh programmer atau suatu bagian executable dari suatu software. orang yang membuat program sering disebut sebagai pemrograman atau programmer.

Beberapa definisi tentang program diatas tentunya memberikan pemahaman yang berbeda oleh sebab itu konsep program dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut : Program dapat diartikan sebagai salah satu konsep terencana yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kebersihan lingkungan yang berada di sekitar desa Lopana Kecamatan Amurang Timur. Program ini diberi nama program bersih kampung dan sebagai pelaksana program adalah pemerintah desa dengan melibatkan aparat desa beserta masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengfokuskan pada Kemudahan dalam memperoleh informasi, Intensitas komunikasi, Efektivitas komunikasi, Tingkat pemahaman pesan, dan Perubahan sikap masyarakat di desa lopana. Melalui hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian, adapun rangkuman hasil penelitian.

Komunikasi pemerintah dalam pelaksanaan program bersih kampung di desa lopana memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk meneliti hal tersebut berdasarkan pada pemahaman teori dari Mangkunegara adalah Kemudahan dalam memperoleh informasi yang meliputi Kinerja yang baik dari seseorang dapat tercipta apabila terdapat kemudahan dalam memperoleh informasi dalam suatu proses komunikasi maka terwujud kelancaran dalam pemindahan ide, gagasan maupun pengertian dari seseorang ke orang lain. Intensitas komunikasi, Apabila banyaknya terjadi percakapan yang baik, maka proses komunikasi menjadi semakin lancar. Intensitas komunikasi sangat diperlukan guna

kelancaran dalam proses komunikasi dalam suatu organisasi. Efektivitas komunikasi, mengandung pengertian bahwa komunikasi yang bersifat arus langsung, Artinya proses komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan adanya frekuensi tatap muka untuk memudahkan orang lain mengetahui apa yang disampaikan komunikator. Tingkat pemahaman pesan, Seseorang dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima juga tergantung pada tingkat pemahaman seseorang. Adanya komunikasi yang baik dan lancar dapat lebih memudahkan seseorang atau penerima mengerti dan memahami pesan yang akan disampaikan. Perubahan sikap, Setelah seseorang memahami pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator kepada penerima pesan, maka akan terjadi perubahan sikap yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikomunikasikan.

### 1. Kemudahan dalam memperoleh informasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, dalam memberikan informasi pemerintah kepada masyarakat sudah berjalan dengan cukup baik terlebih khusus dalam penyampaian-penyampaian yang dibutuhkan masyarakat yang disampaikan melalui media pengeras suara namun ada kalanya masyarakat yang tidak terjangkau oleh fasilitas pengeras suara dari pemerintah hingga tidak terdapatnya informasi yang jelas.

Cara masyarakat dalam memperoleh sebuah informasi tergantung dari bagaimana pemerintah memberikan informasi melalui media-media yang tersedia. Masyarakat bisa memperoleh informasi dengan adanya sebuah internet yang saling berhubungan, bukan hanya media pengeras suara yang pemerintah desa sediakan namun ada media internet dalam memberikan

informasi pada sebagian masyarakat yang menggunakan internet.

## 2. Intensitas komunikasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, intensitas komunikasi atau kejujuran, keterbukaan dan saling percaya dalam berkomunikasi sudah berjalan dengan cukup lancar namun karena adanya masyarakat yang kurang mempercayai sebagian aparat desa dengan alasannya masing-masing sehingga pembagian informasi tidak berjalan dengan lancar.

Dengan adanya peran intensitas komunikasi bisa mempengaruhi kelancaran berkomunikasi hingga kelancaran dalam kegiatan yang telah direncanakan. Maka dari itu aparat desa mempunyai caranya masing-masing sebagai komunikator dalam hal memberikan informasi yang terpercaya dan terbuka agar bisa di terima oleh masyarakat hingga berpengaruh baik terhadap kelancaran komunikasi maupun kelancaran program kegiatan bersih kampung.

## 3. Efektivitas komunikasi

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi efektivitas komunikasi di desa lopana dalam pelaksanaan program bersih kampung ini terlihat cukup terlaksana dengan lancar. Terkadang ada aparat desa yang lalai dalam komunikasi untuk memberikan sebuah informasi kepada masyarakat karena tidak memahami yang telah di bicarakan sebelumnya. Namun Pemerintah berupaya semaksimal mungkin agar informasi-informasi yang harus masyarakat peroleh bisa tersampaikan ke semua masyarakat desa dengan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Aparat desa lopana menggunakan jenis komunikasi Vertikal dari atas kebawah dalam meberikat informasi pada setiap masyarakat, yaitu

dengan cara (1) pimpinan atau hukum tua memberikan intruksi, petunjuk, informasi, penjelasan, dan perintah, (2) pengumuman, (3) rapat, (4) sekertaris menjelaskan kembali kepada setiap kepala desa dan meberikat tugas (5) kepala-kepala jaga menjalankan tugas dalam menginformasikan kepada masyarakat.

Aparat desa yang berperan sebagai merangkul masyarakat desa lopana agar terlaksananya kegiatan memberikan fasilitas-fasilitas yang mengenai dengan pemberian informasi dengan adanya forum-forum rapat dengan masyarakat beserta aparat-aparat yang ada di desa lopana, aparat desa memakai kesempatan untuk menyampaikan apa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh masyarakat dan saling bertukar pendapat dalam forum rapat hingga mendapatkan pembicaraan yang di setuju dan disepakati bersama.

Pemerintah desa lopana merupakan penyelenggaraan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka dari itu pemerintah desa berperan penting dalam mengatur berjalanya kegiatan penginformasian yang merata maupun kegiatan yang akan dilaksanakan secara bersama untuk kedepannya. Hal ini sesuai dengan indikator kedua yang dipakai untuk meneliti komunikasi pemerintah desa lopana yaitu efektivitas komunikasi yang telah diharapkan bersama agar adanya kelancaran dalam perencanaan.

## 4. Tingkat pemahaman pesan

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tingkat pemahaman pesan



di desa lopana cukup berjalan lancar. Masyarakat sebagai penerima pesan merasa kurang puas dengan fasilitas yang disediakan pemerintah dalam hal penyampaian informasi, dengan penyampaian yang hanya lewat pengeras suara tidak terjaminnya informasi tersebar hingga ke semua masyarakat, maupun jika hanya menggunakan media sosial saja karena tidak semua masyarakat memiliki alat komunikasi berupa internet. Dengan begitu pemerintah desa lopana memaksimalkan penyampaian informasi dengan cara tidak hanya dengan satu media melainkan memakai semua cara dan fasilitas yang bisa di mengerti masyarakat sebagai penerima pesan maupun pemerintah desa sebagai pemberi pesan. Dengan adanya penggunaan media pengeras suara, media sosial, forum-forum rapat, baliho, maupun dengan cara membagi tugas ke kepala-kepala jaga di setiap jaga/wilayah dalam penyampaian informasi.

Desa lopana dalam pandangan masyarakat lain cukuplah mudah dalam penyampaian informasi karena dilihat dari luasnya desa lopana yang tidak terlalu besar maupun desa yang terlalu kecil. Namun kenyataannya dalam khusus ini penyampaian informasi cukuplah sulit bagi pemerintah sebagai komunikator karena adanya perbedaan pendatan di setiap masyarakat dan karakter hingga di setiap masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Maka dari itu pemerintah desa sebagai komunikator harus memahami terlebih dahulu pesan-pesan apa yang di sampaikan dan kemudian disampaikan kepada penerima pesan agar terjadinya pemahaman yang sama bagi para pemberi pesan maupun penerima pesan.

## 5. Perubahan sikap

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi Perubahan sikap dari response masyarakat desa lopana cukuplah baik. Dengan begitu masyarakat maupun pemerintah desa Lopana masih menjalankan tugasnya sebagai masyarakat yang baik dan sebagai aparat desa yang bertanggung jawab. Dan masyarakat juga harus sadar akan kebersihan desa, dengan adanya program bersih kampung masyarakat bisa menyalurkan tenaga bersama-sama dalam kemajuan desa maupun itu tidak dalam program masyarakat dan pemerintah haruslah sadar akan lingkungan yang ditempati untuk merawat secara bersama-sama dan tidak adanya perubahan sikap yang bisah berpengaruh buruk dalam komunikasi maupun dalam kegiatan bersama.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

1. Kemudahan dalam memperoleh informasi Masyarakat desa lopana sudah cukup mendapatkan penyampaian-penyampaian dari pemerintah desa dengan adanya media toa dan media sosial agar bagi masyarakat yang memiliki maupun yang tidak memiliki media sosial bisa tergapai. Masyarakat kurang berperan dalam memperoleh informasi dan mencari tau lebih jelas agar tidak ada kesalah pahaman dalam kegiatan.
2. Intensitas komunikasi sudah berjalan dengan cukup. Setiap pemerintah atau pun aparat desa yang telah di bagi tugas dalam penyampaian informasi memiliki cara dan karakter masing-masing dalam berkomunikasi dengan masyarakat agar terbentuk sebuah keterbukaan dan kepercayaan antar komunikator dan komunikasi dalam pembagian informasi.

3. Efektivitas komunikasi dalam pembagian informasi cukup terlaksana dengan baik karena adanya komunikasi vertikal dengan satu arah dari pimpinan kebawah sampai pada telinga masyarakat. Dan beberapa macam komunikasi seperti forum rapat antar pemerintah dan masyarakat agar ada komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat.
4. Dalam hal tingkat pemahaman pesan untuk menghindari perbedaan pendapat dan pemahaman yang berbeda-beda, Pemerintah desa lopana memaksimalkan penyampaian informasi dengan cara memakai semua fasilitas media untuk menyampaikan informasi dan komunikator lebih memahami pesan-pesan agar bisa memberikan informasi yang sangat jelas kepada masyarakat.
5. Pada perubahan sikap masyarakat ada beberapa yang tidak ikut serta dalam kegiatan dengan berbagai alasan dan itu mempengaruhi kelancaran kegiatan yang telah di rencanakan bersama dan telah di buat menjadi program bersama.

#### SARAN

1. Pemerintah disarankan menambah media toa di setiap jaga, tentunya dengan konsekuensi penambahan biaya. Di tambah dengan rajin update informasi terbaru lewat internet.
2. Pemerintah Desa perlu meningkatkan intensitas komunikasi dengan adanya memperkuat kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya sehingga dapat memunculkan suatu respon perilaku positif.
3. Terkait dengan eektivitas komunikasi, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama dalam pembagian informasi, masyarakatpun berperan dalam tugas meberikan informasi ke sesama masyarakat yang terjangkau.
4. Disarankan Pemerintah desa berperan penting dalam meningkatkan

pemahaman pesan dalam berkomunikasi dengan masyarakat agar timbul hubungan komunikasi yang baik hingga tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi kedua pihak.

5. Disarankan untuk masyarakat dapat memperluas wawasan tentang kebersihan dan keamanan tempat desa, agar sama-sama bisa saling menyadarkan sesama masyarakat akan pentingnya kebersihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Egeten, F. O., Tulusan, F., & Ruru, J. M. 2021. Komunikasi Infomal Aparat Desa pada Pelayanan Publik di Desa Raanan Baru Dua Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*. 07(100).
- Hasan, E. 2005. *Komunikasi Pemerintahan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lombogia, R., Ruru, J. M., & Plangiten, N. N. 2018. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Timbukar Kecamatan Sonder. *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*. 4(50).
- Mangkunegara, A. P 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, A., Lengkong, F. D. J., & Londa, V. Y. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Program Ayo Nabung Sampah Dalam Menjaga dan Memelihara Kebersihan Lingkungan di Kecamatan Maesa Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*. 4(64)
- Ratuela, F., Rorong, A. J., & Palar, N. 2018. Budaya Organisasi Masyarakat dalam pembangunan rumah di Desa MolomparDua, Kecamatan Tombatu Timur, Kabupaten Minahasa

Tenggara. *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*. 4(51).

Riawan. 2009. *Hukum Pemerintahan Daerah*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Siagian, S.P. 2010. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.